



Pengaruh Konten Islami Di Media Sosial Dan Profesionalisme Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang

The Influence of Islamic Content on Social Media and the Professionalism of Islamic Education Teachers on Student Learning Outcomes at SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang

Widari¹, Mujiono²

^{1,2}Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: wiwidedukasi@gmail.com¹, mujiono.mau@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2025

Revised : 22-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Published : 26-08-2025

Abstract

The development of digital technology has opened up significant opportunities for the dissemination of Islamic content through social media, but also presents challenges in maintaining the correct educational direction. In the context of Islamic Religious Education (PAI) learning, this phenomenon can impact student learning outcomes. Amidst the unlimited flow of information, PAI teachers continue to play a strategic role in guiding understanding and instilling Islamic values through systematic, curriculum-based learning. This study aims to determine the influence of Islamic content on social media and PAI teacher professionalism, both partially and simultaneously, on student learning outcomes. This study used a quantitative approach with a survey design. The sample consisted of 126 respondents selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression using SPSS. The results indicate that Islamic content on social media does not have a significant partial effect on student learning outcomes. Conversely, PAI teacher professionalism has a significant and positive effect. Simultaneously, both variables exert a significant influence, contributing 53.8% to student learning outcomes, with the remainder influenced by other factors outside this study. This research provides a scientific contribution to the development of Islamic religious education in the digital era and emphasizes the importance of professional teachers in improving learning outcomes. Collaboration between relevant Islamic content and competent teacher mentoring is a potential strategy for strengthening the effectiveness of Islamic religious education learning.

Keywords: *Islamic Content on Social Media, Teacher Professionalism, Learning Outcomes.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi penyebaran konten keislaman melalui media sosial, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga arah pendidikan yang benar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), fenomena ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Di tengah arus informasi yang tak terbatas, guru PAI tetap memegang peran strategis dalam membimbing pemahaman dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang sistematis dan berbasis kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel terdiri dari 126 responden yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Islami di media sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya,



profesionalisme guru PAI berpengaruh signifikan dan positif. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 53,8% terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini memberikan sumbangsih ilmiah dalam pengembangan pendidikan agama Islam di era digital, serta mempertegas pentingnya peran guru yang profesional dalam meningkatkan hasil belajar. Kolaborasi antara konten Islami yang relevan dan pendampingan guru yang kompeten menjadi strategi potensial dalam memperkuat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Konten Islami di Media Sosial, Profesionalisme Guru, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dunia telah mengalami perubahan dan akan terus mengalami perubahan. Jarak antardaerah bahkan antarnegara kini terasa semakin dekat. Beberapa dekade yang lalu, televisi dianggap menakjubkan karena mampu menyampaikan informasi berupa gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri. Saat ini, setiap orang dapat membagikan gambar maupun video kepada orang lain, serta berkomunikasi dan melihat lawan bicaranya secara langsung, di mana pun ia berada.

Media sosial merupakan salah satu produk dari kemajuan teknologi internet saat ini. Platform ini dirancang untuk memberikan layanan interaksi yang mudah dan efisien. Kondisi ini mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang diciptakan demi memberikan kenyamanan bagi pengguna. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan akan mencapai 221.563.479 orang pada tahun 2024, dari total populasi 278.696.200 orang pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%, bertambah 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya. (prasityo, 2024)

Hasil survei ini memberikan wawasan mendalam tentang lanskap digital di Indonesia, menunjukkan bahwa internet saat ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, termasuk di kalangan pelajar SMP berusia 12 hingga 15 tahun yang juga aktif sebagai pengguna. Mulai dari mencari informasi, menikmati hiburan, berinteraksi sosial, hingga mendalami beberapa mata pelajaran di sekolah termasuk pelajaran keagamaan. Internet bahkan digunakan sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran agama, yang membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam lebih mendalam di luar kelas.

Platform media sosial memainkan peran penting dalam dakwah, khususnya dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu platform yang kini populer dan multifungsi adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan memperluas jaringan sosial mereka melalui berbagai jenis konten. Konten di TikTok sangat bervariasi, mulai dari edukasi, resep masakan, rekomendasi destinasi wisata, hingga hiburan seperti tarian, parodi, dan vlog. (rahmadhani, potensi dakwah dimedia sosial tiktok: peluang tantangan islam di era digital" sinar dunia, 2024)

Mayoritas pengguna TikTok adalah generasi muda, aplikasi ini menjadi sarana efektif bagi remaja untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Sebagai agen perubahan, mereka memiliki potensi besar untuk memajukan dakwah melalui inisiatif kreatif dan interaktif yang relevan dengan tren saat ini. Dengan demikian era digital menjadi platform yang sangat



berpengaruh dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai keagamaan, termasuk konten Islami. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menyediakan akses yang mudah bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan agama di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, profesionalisme guru PAI merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam membentuk prestasi belajar siswa tidak hanya dengan media social saja tetapi juga perlu Guru PAI yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari. Kompetensi pedagogik, pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa melalui pendekatan yang relevan dan menarik akan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. (rahmat, 2021) Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama di tingkat SMP, di mana siswa sedang dalam fase pembentukan karakter dan moral. (haryadi, 2019)

SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberi ruang siswa belajar sesuai minat. Hampir 95% siswa memiliki handphone, memudahkan akses ke konten Islami. Meskipun sekolah membatasi penggunaan HP di lingkungan sekolah, guru PAI sering memanfaatkan konten Islami seperti video kajian, animasi pembelajaran, dan materi dakwah dari media sosial dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi ini terbukti meningkatkan minat belajar dan hasil belajar, yang terlihat dari nilai rapor siswa yang konsisten naik setiap tahun. Hal ini memotivasi siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data. (arikunto, 2013) Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu untuk meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (juliansyah, 2016)

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah proses memperoleh data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memerlukan instrumen sebagai alat bantu, dan dapat memilih teknik seperti observasi, angket, atau dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (sugiyono, 2017) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Konten Islami di Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang

Berdasarkan Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa konten Islami di media sosial berpengaruh positif namun lemah atau hampir tidak ada pengaruh yang signifikan dari konten Islami di media sosial terhadap hasil belajar siswa, adapun besar pengaruh konten Islami di media sosial terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,029 atau 2,9%. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa, nilai t hitung = 0,748 < t tabel = 1,980, dan nilai signifikansi 0,456 > 0,05. Koefisien regresinya juga kecil ($B = 0,029$), yang menunjukkan bahwa peningkatan eksposur terhadap konten Islami di media sosial hanya menjelaskan sekitar 2,9% variasi hasil belajar siswa.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki akses ke konten Islami di media sosial, konten tersebut belum berdampak signifikan terhadap pemahaman atau nilai akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmadhani et al. (rahmadhani, 2024) dan Yusuf, yang menyatakan bahwa efektivitas konten Islami sangat bergantung pada validitas sumber, kualitas penyampaian, serta peran aktif pendidik dalam membimbing pemanfaatannya. (yusuf, 2020)

Selain itu di SMP Negeri 2 Mojowarno, penggunaan handphone dibatasi. Siswa hanya boleh membawa HP saat ada kegiatan tertentu, dan tidak semua guru siap mengawasi penggunaannya. Ini memperkuat temuan bahwa akses terhadap konten Islami masih belum terstruktur, dan lebih sering dikonsumsi sebagai hiburan pasif. Temuan ini menguatkan grand teori Taksonomi Bloom, yang menjelaskan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna, terutama melalui interaksi langsung dengan guru dan lingkungan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Arman Kurniawan, dengan hasil penelitian disimpulkan. *Pertama*, terdapat pengaruh penggunaan media sosial pada perilaku belajar hal ini dibuktikan dengan nilai P (signifikan) $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 atau t hitung, $3,749 > T$ tabel 2,008 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. *Kedua*, Hasil nilai kolerasi (r) antara variabel media sosial dan perilaku belajar adalah 0,465. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori “sedang”. Sedangkan koefisien determinasinya 0,216. Artinya kontribusinya sebesar 21,6%. (arman, 2024)

2. Pengaruh Profesionalisme Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMP N 2 Mojowarno Jombang. Nilai t hitung = 9,060 > t tabel = 1,980, dan signifikansi = 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa guru PAI yang profesional berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Koefisien regresi sebesar $B = 0,434$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan profesionalisme guru PAI akan meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Hal ini konsisten



dengan teori Nawawi, yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAI yaitu kompetensi dan komitmen seorang guru PAI dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan standar profesi dan kode etik guru. Profesionalisme ini mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang diwujudkan dalam integritas pribadi serta akhlak Islami. (Nawawi, 2019) Serta integrasi teknologi pembelajaran dalam membentuk keberhasilan belajar siswa, terutama dalam pendidikan agama.

Profesionalisme guru PAI berkorelasi kuat karena guru adalah fasilitator utama yang merancang pembelajaran, membentuk karakter, dan menjadi teladan bagi siswa. Di sisi lain, guru PAI di SMP N 2 Mojowarno Jombang tersebut menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran, terlihat dari wawancara yang dilakukan peneliti. Guru menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara langsung dan kontekstual di dalam kelas. Dengan demikian, kekuatan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa jauh lebih besar dan signifikan dibanding pengaruh konten media sosial yang pasif dan belum terarah.

Penelitian ini di perkuat dengan penelitian Moh. Imam Syafi'i, etc, Hasil penelitiannya memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru agama Islam dan dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa di MA Al Khoiriyahh. Rekomendasi berdasarkan temuan ini antara lain meningkatkan kualifikasi mengajar, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tingkat madrasah dan lebih luas lagi di Indonesia. (muhammad, 2024)

3. Pengaruh Simultan Konten Islami dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang

Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 71,610 > F_{tabel} = 3,07$ dan $sig. = 0,000$. Artinya, jika konten Islami dan profesionalisme guru dikembangkan bersama-sama, akan menciptakan sinergi yang berkontribusi nyata terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,538 berarti bahwa 53,8% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel konten Islami dan profesionalisme guru. Sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, minat terhadap mata pelajaran, kecerdasan emosional, dan sarana belajar.

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya profesionalisme guru PAI yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan konten Islami di media sosial tidak, namun dalam uji simultan keduanya berkontribusi secara bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa konten Islami di media sosial akan lebih berdampak jika diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran oleh guru yang profesional.

Temuan ini mendukung teori Taksonomi Bloom, yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Profesionalisme guru berdampak pada



seluruh ranah tersebut, khususnya dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa. Konten Islami di media sosial cenderung memperkuat sisi afektif dan sikap religius siswa, tetapi perlu disertai arahan dan penguatan oleh guru agar berdampak pada pemahaman yang utuh.

Di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang, kebijakan penggunaan HP diatur ketat. Siswa hanya boleh membawa HP untuk keperluan tertentu, seperti proyek pembelajaran atau lomba. Ini menyebabkan paparan terhadap konten Islami tidak merata. Oleh karena itu, peran guru menjadi semakin penting dalam menyaring dan mengintegrasikan konten Islami ke dalam pembelajaran secara formal. Fakta ini menjelaskan mengapa profesionalisme guru memiliki pengaruh yang lebih dominan, namun efek dari konten Islami tetap terasa saat digunakan secara simultan dalam pendekatan pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan Imam Nawawi, yang menyebut bahwa guru PAI harus mampu mengaitkan materi dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan media dakwah modern seperti media sosial. Meskipun Nawawi tidak meneliti secara kuantitatif pengaruh simultan, penekanannya pada integrasi pendekatan guru dan teknologi sangat relevan dengan hasil penelitian ini. Demikian pula, temuan ini sejalan dengan Radiyanto Sam dan Cut Sulastri, yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi guru, tetapi juga oleh media dan lingkungan. Penelitian ini memperluas temuan mereka dengan data empiris bahwa kolaborasi antara guru dan konten Islami mampu mendorong capaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara konten Islami terhadap hasil belajar siswa. Meskipun rata-rata skor indikator sebesar 4,11 dalam kategori baik. Namun, berdasarkan hasil uji regresi, konten Islami di media sosial tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,456 ($> 0,05$).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,434, yang berarti semakin tinggi profesionalisme guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa guru yang kompeten secara pedagogis, profesional, dan religius mampu menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara simultan, konten Islami di media sosial dan profesionalisme guru PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,538, yang berarti sumbangsih kontribusi kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Arman. (2024). *Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Sma Negeri 5*.



- Haryadi, R. (2019). Peran Guru Pai Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Disekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 89-98.
- Juliansyah, N. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tess, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pernda Media.
- Muhammad, M. I. (2024). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo. *Al-Muaddib*, 341-356.
- Nawawi, I. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 34-42.
- Prasityo, S. M. (2024). Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ilmiah*, 65-71.
- Rahmadhani, S. A. (2024). Potensi Dakwah Dimedia Sosial Tik Tok: Peluang Tantangan Islam Digital, Sinar Dunia. *Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 222-227.
- Rahmadhani, S. A. (2024). Potensi Dakwah Dimedia Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital" Sinar Dunia. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 222-227.
- Rahmat, A. &. (2021). Profesionalisme Guru Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 202-218.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Yusuf, M. (2020). *Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah: Peluang Dan Tantangan Konten Islami*. Jakarta: Literasi.